

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. Dimana penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian yang paling utama di seluruh dunia. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa jumlah kematian akibat kanker hingga 2018 berjumlah 18,1 juta orang, dan 9,6 juta kematian pada 2018. Pada tahun 2030 diperkirakan akan meningkat lebih dari 13,1 juta kasus (Pangribowo, 2019).

Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2018, kanker payudara menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus terbaru sebesar 2,089 juta kasus di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat total 396.914 kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 dan total 234.511 kematian. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia yaitu 65.858 kasus atau sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus kanker (Globocan, 2020).

Penderita *carcinoma mammae* di Provinsi Lampung cukup tinggi. Hal ini berdasarkan data yang ada dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, bahwa ditemukan hasil kasus kanker payudara sebanyak 58 curiga kanker dan sebanyak 228 tumor atau benjolan. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Berdasarkan data dari *Medical Record* RSUD Dr H. Abdul Moeloek yang menjadi rumah sakit rujukan di Provinsi Lampung, *Carcinoma Mammae* masuk dalam daftar 10 besar penyakit rawat inap. Adapun data yang diperoleh dari buku register ruang operasi rumah sakit RSUD Dr H.

Abdoel Moeloek dari bulan Januari-Februari tahun 2023 terdapat 22 penderita *Carcinoma Mammae* yang telah dilakukan tindakan operasi mastektomi.

Salah satu prosedur yang paling umum digunakan untuk pelaksanaan kanker payudara adalah mastektomi dengan atau tanpa rekonstruksi dan bedah penyelamatan payudara yang berkombinasi dengan terapi radiasi. Adapun salah satu jenis tindakan mastektomi yaitu Klasik Radical Mastectomi. Klasik Radical Mastektomi adalah operasi pengangkatan seluruh jaringan payudara beserta tumor, nipple areola kompleks, kulit diatas tumor, otot pektoralis mayor dan minor serta diseksi aksila level I-III. Operasi ini dilakukan bila ada infiltrasi tumor ke fascia atau otot pectoral tanpa ada metastasis jauh (Brunner & Suddarth, 2018).

Masalah yang biasanya muncul akibat dari tindakan mastektomi adalah nyeri. Nyeri sering terjadi pasca tindakan pembedahan, rasa nyeri yang terus menerus dapat mengakibatkan dampak fisik serta status fungsional penderita kanker payudara pasca tindakan pembedahan. Nyeri yang timbul dapat mengganggu rasa nyaman pasien, bahkan dapat menimbulkan intoleransi aktivitas akibat dari kerusakan jaringan pasca operasi. Nyeri pasca operasi dapat dievaluasi dengan ekspresi wajah pasien, maupun ungkapan dari pasien langsung (Bahrudin, 2018).

Nyeri pasca operasi yang penatalaksanaannya tidak tepat dan akurat dapat menimbulkan risiko komplikasi, memperlambat proses penyembuhan, dan akan memicu respon stres. Pengendalian nyeri secara farmakologis efektif untuk nyeri sedang dan berat. Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek terapi yang diberikan untuk mengatasi nyeri post operasi yaitu dengan injeksi ketorolac setiap 12 jam sesuai dengan resep dokter dengan durasi penggunaan umumnya 4 sampai 6 jam dan ketorolac tidak boleh lebih dari lima hari (Hidayatulloh, 2020). Nyeri post operasi masih bisa muncul meskipun telah diberikan obat analgesik. Pemberian farmakologi juga tidak dapat meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol nyerinya secara mandiri (Anggorowati et,al, 2021) sehingga dibutuhkan kombinasi dengan

nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang dan tidak menghambat proses penyembuhan.

Dari beberapa macam dampak akibat yang ditimbulkan akibat nyeri, perlu diberikan intervensi yang tepat salah satunya dengan pemberian terapi nonfarmakologi. Adapun terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu Relaksasi Benson. Relaksasi Benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi pernapasan dengan melibatkan faktor keyakinan pasien. Kelebihan dari Relaksasi Benson Mudah dilakukan dan tidak menimbulkan efek samping. Relaksasi ini sangat fleksibel karena dapat dilakukan dengan bimbingan mentor, bersama-sama bahkan sendiri. (Manurung et al., 2019). Fokus dari relaksasi ini pada ungkapan tertentu yang diucapkan berulang-ulang dengan menggunakan ritme yang teratur disertai dengan sikap yang pasrah. Ungkapan yang digunakan dapat berupa nama-nama Tuhan atau kata-kata yang memiliki makna menenangkan untuk pasien itu sendiri. Terapi ini dapat digunakan untuk menurunkan ketegangan atau mencapai kondisi tenang, seperti menghilangkan nyeri, stress, insomnia, dan menurunkan tekanan darah dan depresi (Solehati, T., Kosasih, 2015).

Cara kerja Relaksasi Benson ini adalah berfokus pada kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme teratur. Pernapasan yang panjang dapat memberikan energi yang cukup pada pasien, karena pada waktu menghembuskan napas pasien akan mengeluarkan karbondioksida (CO₂) dan saat pasien menghirup napas panjang pasien akan mendapatkan oksigen (O₂) yang sangat diperlukan oleh tubuh untuk membersihkan darah dan mencegahnya kerusakan jaringan otak akibat kekurangan oksigen (Hipoksia). Saat pasien tarik napas panjang otot-otot dinding perut akan menekan iga bagian bawah kearah belakang serta mendorong sekat diafragma ke atas yang dapat berakibat meninggikan tekanan intra abdominal, sehingga dapat merangsang aliran darah balik vena cava inferior maupun aorta abdominalis, yang mengakibatkan aliran darah (vaskularisasi) menjadi meningkat keseluruhan tubuh terutama organ-organ

vital seperti otak, aliran darah yang baik akan merangsang organ vital tersebut sehingga oksigen tercukupi didalam otak dan tubuh akan menjadi rileks. Perasaan rileks akan diteruskan ke hipotalamus untuk menghasilkan Corticotropin Releasing Hormone (CRH) dan Corticotropin Releasing Hormone (CRH) mengaktifkan anterior pituitary untuk mensekresi encephalin dan endorphen yang berperan sebagai neurotransmitter yang mempengaruhi suasana hati sehingga menjadi rileks dan senang. (Manurung et al., 2019).

Nyeri yang muncul selama post operasi harus mendapat perhatian khusus oleh perawat sehingga perawatan yang dilakukan kepada pasien dapat dilakukan secara optimal untuk mencegah terjadinya komplikasi. Peran perawat pada kasus ini selain memberikan tindakan kolaborasi farmakologis juga dapat memberikan tindakan non farmakologis seperti teknik relaksasi benson.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Implementasi Teknik Relaksasi Benson Pada Asuhan Keperawatan Nyeri Pasien Post Mastektomi di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah adalah bagaimana implementasi teknik relaksasi benson pada pasien *carcinoma mammae* post operasi mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengambarkan implementasi teknik relaksasi benson pada pasien *carcinoma mammae* post operasi mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pasien post operasi mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut
- b. Menggambarkan efektifitas penerapan relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi mastektomi

D. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup post operasi pada pasien *carcinoma mammae* dengan tindakan mastektomi.

b. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perawat

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan post operasi khususnya pasien *carcinoma mammae* dengan tindakan mastektomi.

b. Manfaat bagi rumah sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Dr. H Abdul Moeloek khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat memperkaya alternatif implementasi keperawatan dan gambaran asuhan keperawatan post operasi pada kasus *carcinoma mammae*

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan post operasi mastektomi dengan masalah nyeri di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Metode asuhan keperawatan ini dilakukan

mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu terapi relaksasi benson. Jumlah sampel yang diberikan intervensi berjumlah 2 pasien. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023